

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pendeta atau gembala jemaat tidak lain adalah seorang hamba. Ia adalah seorang hamba dalam hubungannya dengan Allah. Dalam posisinya sebagai seorang Pendeta jemaat pendeta berkewajiban untuk melayani jemaat dengan bertanggung jawab terhadap Allah atas kehidupan jemaat yang digembalakan. Dalam beberapa dekade pelayanan seorang pendeta jemaat lebih terarah dan terfokus kepada pelayanan mimbar dan pelayanan pastoral lainnya, dengan tujuan untuk mengarahkan dan membangun hubungan jemaat dengan Allah.^{1 2} Pelayanan tersebut sangat penting karena memberitakan injil untuk membawa jiwa-jiwa kepada Tuhan hal tersebut adalah perintah dan Amanat Agung dari Tuhan Yesus sendiri, yang harus dikerjakan oleh seorang pendeta jemaat atau pelayan umat, yang menyentuh kehidupan rohani dari tiap-tiap anggota jemaat yang dilayaninya.

Pelayanan pemberitaan Firman merupakan sebuah pelayanan yang sangat penting karena menyangkut keselamatan manusia, pendeta jemaat juga dituntut untuk tidak saja memperhatikan kehidupan rohani dari jemaat yang dilayaninya, tetapi juga harus memperhatikan kehidupan jasmani jemaat dalam bentuk

¹Teodorus Kobong, *Gereja Memasuki Abad 21*, dalam Bambang Subandrijo, *Agama dalam Praktis*, (Jakarta : BPK-Gunung Mulia,2003), h.23

²Rinhard Jeffray Berhito, *Peran Gembala Jemaat Terhadap pengembangan Ekonomi Jemaat*, (Jakarta Gunung mulia 2014) H. 35.

pelayanan diakonia. Ini adalah sebuah pelayanan yang juga tidak kalah pentingnya dari pemberitaan Firman.

Dinamika pelayanan dalam gereja banyak mengalami masalah. Salah satu hal yang menjadi pergumulan jemaat sekarang ini adalah pelayanan diakonia dalam jemaat. Salah satu dari tugas pendeta yang harus diemban dengan baik ialah pelayanan diakonia. Pelayanan diakonia adalah pelayanan yang harus diperhatikan oleh pendeta. Karena ketika pelayanan diakonia ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh seorang pelayan Tuhan yaitu pendeta, maka jemaat merasakan bagaimana hidup dengan baik dan dengan penuh damai sejahtera menikmati kasih Allah dan juga merasakan hubungan baik dengan Tuhan.³

Tentu tidak sulit bagi jemaat mendengarkan kata pelayanan diakonia, tetapi yang pasti sulit bagi jemaat adalah bagaimana seharusnya pelayanan diakonia itu nyata dalam jemaat dan dinikmati oleh jemaat. Perlu dipahami bahwa berdiakonia bukanlah semudah dengan berkata-kata. Lebih dari itu berdiakonia memiliki makna yang dalam dan cukup menantang untuk dilakukan oleh jemaat terlebih para pelayan Tuhan yaitu pendeta.⁴

Pendeta diutus oleh Tuhan diberi tugas untuk memberikan kesaksian, keesaan dan kasih Yesus Kristus (bersaksi, bersekutu dan melayani) itulah tugas dan panggilan pendeta yang harus dilakukan dalam jemaat dengan baik. Jemaat dituntut untuk mencapai hidup bahagia di hadapan Allah.

Dalam kaitan inilah maka pendeta sebagai utusan Tuhan hadir untuk menyatakan syalom dari Allah bagi dunia. Jemaat ada oleh karena misi Allah dan

³Ibid. h. 36.

⁴Ibid .h 4

karena itu, misi dengan sendirinya menjadi tugas dan wujud serta tanggung jawab pendeta sebagai utusan Tuhan. Dalam hal ini tugas pendeta terfokus untuk menyatakan keselamatan dari Allah yang membawa pemulihan di dalam diri setiap orang.⁵ Menurut Sutamojemaat sebagai persekutuan orang-orang percaya pada hakekatnya mempunyai dua dimensi dialektis, yaitu dimensi spiritual yang berkaitan dengan fenomena keimanan dan dimensi jasmani yang berkaitan dengan kebutuhan.⁶ Misi yang paling mendalam bagi pendeta adalah melayani jemaat secara utuh atau menyeluruh, supaya karya penyelamatan Allah dapat disampaikan kepada jemaat sehingga terciptalah damai sejahtera. Pelayanan ini adalah pelayanan yang memerhatikan, memerdekakan dan melepaskan setiap jemaat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka pada masa kini dan masa yang akan datang. Karya Allah itu bersifat universal karena karya tersebut adalah untuk semua orang Titus 2:11. Pelayanan sosial kemasyarakatan ini haruslah tulus oleh dasar kasih dan kemanusiaan. Melayani dan mengangkat kaum hina dina, lemah, miskin dengan motivasi yang jelas berdasar pada program hidup Yesus, seperti yang terungkap dalam Lukas 4:18-19:

Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.

⁵Julianus Morgan, *Model-Model Teologi Sosial Kristen Protestan di Indonesia*, tahun 1970 - 1990-an Sebuah Sketsa Kritis dalam Proklamari Jurnal Teologi edisi 3 (Jakarta, STT Jakarta, 2003) hlm. 18.

⁶ Y.B.Mangunwijaya, "Kata Pengantar" dalam Widi, Artanto *Gereja Misioner dalam Konteks Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hlm. 33.

Dalam kaitannya dengan di atas jelas bahwa pendeta sangat berperan penting dalam hal ini. Salah satu pekerja pendeta yang telah diurapi dan diutus untuk dapat melanjutkan hal itu adalah perannya yang strategi dalam pelayanan diakonia. Di atas pundak pendeta telah dibebankan kuasa dan kemampuan untuk meneruskan misi Kristus itu. Itulah sebabnya, misi pendeta yang telah diletakkan di atas pundak-nya harus selalu berakar pada kehidupan dan tuntunan iman kepada Yesus Kristus. Sebaliknya, seluruh karya spiritual - keimanan dalam misi, pendeta harus bijak di dalam melihat kehidupan dan persoalan

Pendeta memberikan perhatian khusus kepada orang-orang miskin dan tertindas karena ini adalah fungsi utama dalam pelayanan diakonia. Penindasan dan penderitaan pada umumnya terjadi karena kemiskinan ekonomi. Pelayanan harus menjawab kehidupan konkrit jemaat. Pendeta dituntut untuk menyatakan pelayanan diakonia kepada semua jemaat. Pelayanan diakonia dalam pembangunan ekonomi jemaat adalah tugas mendasar yang diberi Tuhan kepada hamba-Nya yaitu pendeta. Untuk mencapai damai sejahtera itu tidak lain adalah mengangkat orang-orang dari penindasan dan kemiskinan. Karena itu, pendeta harus melakukan pelayanan dengan optimal dalam hal pelayanan diakonia untuk membangun ekonomi jemaat.

Demikianlah realita yang terjadi di setiap umat Tuhan. Di mana ada orang-orang yang tertindas, terlantar dan terbelenggu oleh karena faktor ekonomi. Perjumpaan dengan Tuhan tidak begitu dinikmati dan dirasakan karena mereka dalam penderitaan. Terlebih umat-umat Tuhan yang bertempat tinggal di jemaat-jemaat di daerah-daerah terpencil.

Karena itu dalam penelitian ini, Peneliti lebih spesifik mengkaji Peran Strategis Pendeta dalam Pelayanan diakonia untuk Pembangunan ekonomi jemaat di Gereja Toraja Jemaat Tiromanada Klasis Sasi.

1. Fokus Masalah

Sehubungan dengan latar belakang tersebut maka fokus masalah yang akan diteliti adalah disekitar “pelayanan diakonia yang diabaikan oleh pendeta, padahal pelayanan diakonia tersebut adalah tugas mendasar yang harus dikerjakan dalam pembangunan ekonomi jemaat, apalagi mengingat jemaat Tiromanda Klasis Sasi Utara adalah jemaat yang taraf hidupnya masih lemah.

2. Rumusan Masalah

Untuk menghindari kerancuan dan memberi arah bagi penulisan tesis ini, sebagaimana fokus masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah implementasi peran strategis pendeta dalam pelayanan diakonia bagi pembangunan ekonomi Gereja Toraja Jemaat Tiromanda Klasis Sasi.

3. Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan tesis ini adalah untuk mendeskripsikan peran strategis pendeta dalam pelayanan diakonia untuk pembangunan ekonomi jemaat di Gereja Toraja Jemaat Tiromanda.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penulis akan melakukan observasi dan wawancara adalah referensi tentang realitas lapangan menjadi dasar bagi penulis untuk menjawab permasalahan tentang strategi pelayanan pendeta dalam pelayanan diakonia untuk pembangunan ekonomi jemaat.

5. Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan pokok dan tujuan penulisan di atas, maka manfaat penulisan dari Tesis ini dijabarkan atas:

1. Manfaat Akademis

Diharapkan dari tesis ini dapat memberikan bahan pemikiran konstruktif bagi pengembangan mata kuliah “diakonia” baik dalam pelayanan pendeta maupun dibidang akademis.

2. Manfaat Praktis

Tesis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman sehubungan dengan peran strategis pelayanan pendeta dalam pelayanan diakonia khususnya dalam peran pembangunan ekonomi jemaat dalam mewujudkan tri panggilan gereja, untuk membawa damai sejahtera bagi jemaat.

6. Sistematika Penulisan

Untuk merampungkan penulisan tesis ini maka sistematika penulisan tesis adalah sebagai berikut:

BAB I Dalam bab ini akan diuraikan sebagai berikut : latar belakang

masalah, fokus masalah rumusan masalah, tujuan penulis metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Dalam bab ini akan diuraikan tentang landasan teori, yang berkaitan dengan: Pengertian diakonia, sejarah pelayanan diakonia, tujuan pelayanan diakonia, tri panggilan gereja,,pengertian gerejajatar belakang gereja, fungsi gerejajatar belakang pendeta, historis pendeta, pengertian pendeta,

BAB III Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian, gambaran umum, lokasi penelitian.

BAB IV Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis teologis praktis sehubungan dengan peran strategis pelayan diakonia

BAB V Dalam bab ini di isi kesimpulan dan saran-saran.